

Pengembangan Media Pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Zahrina Amelia*, Suwardi, Anisa Rahmadani, Amira Fakhrun Nisa, Astri Lestari
Universitas Al Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia

*Corresponding Author: zahrinaameliasyarif56@gmail.com

Dikirim: 04-11-2024; Direvisi: 11-12-2024; Diterima: 13-12-2024

Abstrak: Pembelajaran bahasa di usia prasekolah mencakup keterampilan komunikasi baik lisan maupun tulisan. Tahap awal yang perlu dilakukan adalah memperkenalkan membaca dasar. Berbagai media telah dirancang untuk merangsang kemampuan membaca permulaan anak, namun masih ada kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pengembangan keterampilan membaca anak prasekolah. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah buku SUMA (Seri Untuk Membaca Anak). Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran analisis serta umpan balik dalam rangka mengembangkan buku SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan mengadopsi model ADDIE, yang terdiri dari lima tahap: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Subjek penelitian ini melibatkan uji coba pada kelompok kecil dan uji terbatas di Kelompok B TK Al Muhajirin. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran yang berkualitas, terjangkau, dan berguna bagi para pendidik anak usia dini.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Membaca Permulaan; Seri Untuk Membaca Anak

Abstract: Language learning in preschool includes both oral and written communication skills. The first step is to introduce basic reading skills. Various media have been developed to stimulate children's early reading skills, but there are still shortcomings in meeting the needs of developing pre-school children's reading skills. One alternative that can be developed is the SUMA book (Seri Untuk Membaca Anak). This study aims to provide an overview of the analysis and feedback in order to develop SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) books as an effort to improve the early reading skills of children aged 5-6 years. The method used is Research and Development (R&D) by adopting the ADDIE model which consists of five stages: Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The subjects of this research included small group and limited testing in Group B of Al Muhajirin Kindergarten. This research will produce high quality, affordable and useful learning media products for early childhood educators.

Keywords: Learning Media; Reading Beginning; Series for Children Reading

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan dan keterampilan anak-anak yang akan berkembang di masa depan. Anak usia dini merujuk pada anak-anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun, periode yang dikenal sebagai masa emas dalam perkembangan anak (Wedayanti et al., 2019). Pada fase ini, perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak berlangsung dengan sangat pesat. Salah satu aspek perkembangan yang paling signifikan adalah perkembangan kognitif, di mana sekitar 50%

kemampuan kognitif anak terbentuk pada periode prasekolah (Uce, 2017). Oleh karena itu, perhatian yang serius terhadap setiap aspek perkembangan anak, khususnya dalam aspek kemampuan berbahasa, menjadi sangat penting untuk memaksimalkan potensi anak di tahap awal ini.

Salah satu kemampuan yang krusial pada usia prasekolah adalah kemampuan membaca permulaan. Pembelajaran membaca di usia dini, yang dimulai dengan pengenalan huruf, fonem, dan kata, merupakan landasan untuk keterampilan membaca yang lebih kompleks di kemudian hari. Proses ini tidak hanya melibatkan pengenalan simbol-simbol tulisan, tetapi juga pengembangan kemampuan anak dalam memahami makna kata dan kalimat yang terbentuk dari simbol tersebut (Dhieni, 2013). Sebagai contoh, anak-anak pada usia 5-6 tahun, yang berada pada kelompok B dalam PAUD, mulai dapat memahami arti kata melalui konteks gambar-gambar yang mereka lihat (Marlina et al., 2022). Pada tahap ini, kosakata yang mereka miliki memainkan peran penting dalam kelancaran mereka belajar membaca. Kosakata yang kaya akan mendukung kemampuan mereka untuk mengidentifikasi bunyi, melafalkan kata, serta memahaminya (Nicholas & Rouse, 2021).

Sekitar 50% anak-anak mempelajari kemampuan membaca secara sistematis dan terstruktur (Young's, 2018). Namun, merujuk pada hasil penelitian (young's, 2018) meskipun perkembangan membaca di usia dini merupakan proses yang esensial, Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kemampuan membaca dasar pada anak usia prasekolah masih tergolong rendah. Indrayani (2014) menyatakan bahwa tes keterampilan membaca pada siswa kelas 1 SD menunjukkan hasil yang kurang memadai, yang mengindikasikan bahwa pentingnya stimulasi membaca di usia dini masih belum sepenuhnya tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pada anak usia prasekolah, yang berfungsi sebagai dasar dalam pembelajaran membaca lebih lanjut, perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis.

Hal yang mendukung perkembangan keterampilan membaca di usia dini, media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadi sangat penting. Berbagai jenis media telah dikembangkan untuk merangsang kemampuan membaca permulaan anak, namun masih terdapat kekurangan dalam memenuhi kebutuhan tersebut (Antariani et al., 2021). Salah satu inovasi yang dapat digunakan adalah pengembangan buku pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan perkembangan anak usia prasekolah, seperti buku SUMA (Seri Untuk Membaca Anak). Buku SUMA dirancang untuk memperkenalkan suku kata dasar dengan bentuk huruf yang konsisten dan tidak mendistraksi, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal huruf, fonem, dan kata secara sistematis.

Pada anak usia 5-6 tahun mengungkapkan bahwa keterampilan membaca permulaan anak usia dini masih menjadi tantangan yang perlu diatasi dengan lebih serius. Banyak anak usia prasekolah yang belum memperoleh stimulasi membaca yang cukup, yang terlihat dari rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak ketika memasuki pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang dapat membantu mereka mengenal huruf, fonem, dan kata secara bertahap dan menyenangkan. Media pembelajaran yang efektif harus dirancang untuk menarik perhatian anak dan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami serta sesuai dengan karakteristik usia mereka.



Selain itu, kajian juga menemukan bahwa meskipun berbagai media telah dikembangkan untuk mendukung kemampuan membaca anak usia dini, masih ada kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pengembangan keterampilan membaca yang sistematis dan terstruktur. Anak usia 5-6 tahun membutuhkan pendekatan yang lebih terfokus dan konsisten dalam memperkenalkan konsep membaca melalui media yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, pengembangan buku atau media pembelajaran seperti buku SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) dapat menjadi solusi yang efektif, dengan desain yang sederhana namun menarik, serta materi yang relevan dan mudah dipahami oleh anak, guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh umpan balik mengenai pengembangan media pembelajaran SUMA, guna menyempurnakan keterampilan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan membaca anak di usia dini.

KAJIAN TEORI

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana untuk menyampaikan informasi, ide, dan konsep tersebut disusun agar lebih mudah dipahami oleh anak. media pembelajaran berperan sebagai alat penghubung dalam menyampaikan pesan, sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik oleh anak (Arsyad, 2014). Untuk anak usia dini, media cetak, audio, dan visual terbukti efektif dalam merangsang kemampuan mereka dalam menyerap informasi.

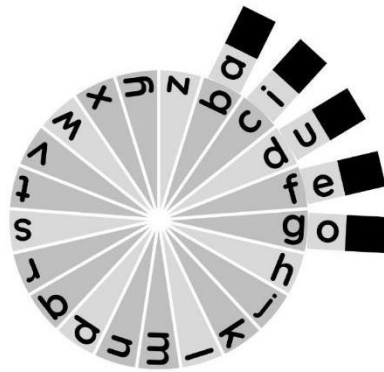
Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan, meningkatkan perhatian anak, serta mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Kustiawan, 2016). Dalam pembelajaran bahasa, media mendukung anak dalam memahami bahasa baik secara verbal maupun visual, mengurangi rasa bosan, dan mendorong partisipasi aktif anak.

Pengembangan media untuk anak usia dini harus mengikuti prinsip-prinsip tertentu, seperti fleksibilitas, keamanan, dan keterjangkauan. Media yang digunakan sebaiknya terbuat dari bahan yang aman dan nyaman, mudah diakses, menarik minat belajar, serta dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Buku SUMA (Seri Membaca Anak) dirancang khusus untuk anak berusia 5-6 tahun sebagai media pendukung dalam pembelajaran membaca dasar. Buku ini difokuskan pada pengenalan huruf dan suku kata dasar, serta pengajaran kata-kata yang aktif dan kata-kata yang menggunakan huruf mati. SUMA menekankan bentuk huruf yang sederhana serta warna yang tidak mencolok, agar anak tetap dapat berkonsentrasi pada aktivitas membaca.

Pengembangan SUMA (Seri Untuk Membaca Anak) bertujuan untuk membantu anak usia 5-6 tahun mengembangkan keterampilan membaca permulaan, mulai dari pengenalan huruf, suku kata dasar, hingga membaca kata-kata yang aktif dan kata dengan huruf mati. Desain SUMA memperhatikan secara khusus bentuk huruf dan warna, untuk meningkatkan konsentrasi anak pada membaca, bukan hanya menghafal pola warna.





Gambar 1. Lingkaran Suku Kata

Kemampuan Membaca Permulaan

Tahap membaca permulaan pada anak usia dini merupakan tahap pengenalan dasar dalam proses membaca, termasuk mengenal huruf, bunyi, dan kata-kata sederhana. Menurut Chall (1979) dalam (Herlina, 2019) terdapat beberapa tahapan dalam membaca permulaan, mulai dari pengenalan huruf hingga menghubungkannya dengan bunyi dan memahami makna kata dalam konteks kalimat sederhana.

Chall (1979) (Herlina, 2019) mengidentifikasi empat tahap perkembangan membaca permulaan: (1) Tahap dasar, di mana anak mulai mengenal beberapa huruf dan kata; (2) Tahap fonologi, di mana anak mulai memahami hubungan antara simbol dan bunyi; (3) Tahap kelancaran, di mana anak dapat membaca kalimat-kalimat sederhana; dan (4) Tahap pemahaman, di mana anak mampu mengambil informasi dari bacaan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat dalam membaca untuk perkembangan literasi selanjutnya.

Aspek yang penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran membaca permulaan meliputi kemampuan kognitif anak untuk membedakan huruf, mengenali bunyi, memahami makna kata, serta pengembangan sosial, koordinasi motorik, serta kemampuan kognitif anak.

Dalam pembelajaran membaca permulaan, buku SUMA memperhatikan prinsip-prinsip kesesuaian dengan perkembangan kognitif anak. Buku ini tidak hanya berfokus pada pengenalan suku kata, tetapi juga menggunakan ilustrasi yang menarik tanpa terlalu banyak distraksi. Berdasarkan Teori Elkind (Gandana, n.d.) tentang stimulasi literasi awal, SUMA diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kesadaran fonologis, memahami teks sederhana, dan menumbuhkan minat literasi sejak dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*). Rangkaian R&D merupakan serangkaian proses yang dirancang untuk meningkatkan dan memperbaiki produk yang ada, agar produk tersebut lebih efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan utama dari penelitian pengembangan ini adalah untuk menghasilkan produk baru melalui proses yang melibatkan kerja sama antara peneliti dan guru sebagai pelaksana, dengan peneliti berperan dalam melaksanakan kegiatan penelitian tersebut (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK Al Muhajirin yang terletak di Jl. Ciledug Indah II Raya RW. 09 Pedurenan, Kecamatan Karang Tengah, Kota

Tangerang, dengan melibatkan 8 anak usia 5-6 tahun sebagai subjek penelitian. Metodologi yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development/R&D), yang dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yakni untuk mengembangkan dan memperbaiki produk, dalam hal ini Buku SUMA (Seri Untuk Membaca Anak). Model pengembangan yang diterapkan adalah model ADDIE, meliputi lima tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, sebagaimana dijelaskan berikut.

Tahap Analisis

Tahap analisis ini memiliki tahap analisis membaca permulaan dan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengevaluasi kondisi terkini mengenai kemampuan membaca permulaan anak usia dini, khususnya dalam hal penguasaan kosakata dan pemahaman huruf, fonem, serta kata-kata dasar. Berdasarkan observasi dan data yang diperoleh, ditemukan bahwa banyak anak usia prasekolah belum menguasai kosakata dasar yang diperlukan untuk pembelajaran membaca yang lebih lanjut. Dalam hal ini adanya kebutuhan untuk membuat media sebagai upaya stimulasi peningkatan pembendaharaan kata anak. Analisis kebutuhan penelitian ini didasarkan pada anak usia dini membutuhkan media bermain yang kongkrit dan menyenangkan, serta sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak.

Desain atau perancangan.

Data hasil analisis kemudian dipertimbangkan dalam rancangan yang terdiri dari dua tahap, yakni perancangan materi dan perancangan media. Perancangan materi meliputi langkah menentukan kompetensi dasar dan indikator kesiapan membaca yang diambil dari buku sumber dan referensi lainnya. Selanjutnya perancangan media terdiri dari tahap penyusunan struktur utama konten media yang akan dikembangkan.

Pengembangan.

Pada tahap ini, media (*pre-eliminary product*) dan instrumen evaluasi produk telah dibuat. Keduanya akan diuji validasi dilakukan oleh ahli di bidang pendidikan anak usia dini sebanyak 1 orang dan juga ahli pengembangan alat peraga edukatif sebanyak 1 orang dilibatkan untuk memperoleh masukan terkait kesesuaian dengan indikator yang ada, serta umpan balik mengenai kegunaan media tersebut.

Implementasi

Media yang telah mendapat masukan dari ahli kemudian diuji coba kepada subjek terbatas. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi manfaat media terhadap subjek penelitian. Pada tahap ini, kerjasama dilakukan antara peneliti dengan orangtua subjek penelitian. Setiap subjek penelitian akan dibekali kuesioner dan lembar observasi yang akan diisi oleh orangtua.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan hasil *expert judgment* dan implementasi. Evaluasi dilakukan sebagai bentuk penyempurnaan media yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) merupakan pendekatan yang sistematis dan berfokus pada desain instruksional yang sering digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran.



Tahap Analisis

Tahap pertama dari model ADDIE adalah analisis, yang melibatkan dua komponen penting: analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Pada penelitian ini, tahapan analisis bertujuan untuk memahami kondisi awal dan kebutuhan anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan. Media pembelajaran yang dikembangkan melalui penelitian ini difokuskan pada media SUMA (Seri Untuk Membaca Anak), yang dirancang untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca permulaan pada anak.

Analisis kemampuan membaca permulaan

Tahap pertama dalam analisis, bertujuan untuk menilai kondisi kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca permulaan. Pada penelitian ini, tim peneliti melakukan observasi terhadap anak usia 5-6 tahun di Kelompok B TK Al Muhajirin. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan kemampuan membaca permulaan yang memadai. Penggunaan media pembelajaran sebelumnya di sekolah, seperti buku gambar dan flashcards, kurang efektif karena tidak cukup menarik dan interaktif untuk anak-anak pada tahap usia tersebut. Selain itu, media yang digunakan tidak mendukung pengenalan simbol, seperti angka dan huruf, secara menyeluruh, sehingga anak-anak kesulitan dalam memahami konsep dasar membaca.

Menurut Piaget (2013) anak usia 5-6 tahun berada pada tahap perkembangan praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir secara simbolik. Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk mengenal simbol dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk memahami dunia sekitar mereka. Oleh karena itu, media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pengembangan kognitif pada usia ini haruslah berbentuk lebih interaktif dan melibatkan anak dalam pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Media yang dirancang harus dapat merangsang imajinasi anak dan mendukung pengenalan simbol, terutama angka dan huruf, secara sistematis dan menyenangkan.

Analisis Kebutuhan

Setelah melakukan analisis kinerja, tim peneliti melanjutkan dengan analisis kebutuhan, yang bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai kebutuhan spesifik anak dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Untuk itu, tim peneliti melakukan tinjauan pustaka yang relevan guna mengidentifikasi aspek-aspek penting dalam pengembangan media pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan penelitian Elkind (2007), perkembangan membaca permulaan di usia dini harus mencakup empat kompetensi utama: pengenalan huruf dan suara, kesadaran konteks dan cerita, pemahaman teks, dan minat terhadap literasi.

Pentingnya stimulasi terhadap keempat kompetensi ini pada tahap usia prasekolah telah ditekankan oleh para ahli. Elkind (2007) menegaskan bahwa pada usia ini, anak-anak seharusnya dikenalkan dengan huruf dan suara melalui berbagai media yang menarik dan menyenangkan. Hal ini penting untuk membangun fondasi yang kuat dalam keterampilan membaca mereka. Selain itu, kesadaran konteks dan cerita harus dibangun melalui pengenalan narasi yang sederhana, yang dapat memperkenalkan anak-anak pada struktur teks dan konteks cerita, serta membangun rasa ingin tahu mereka terhadap literasi.

Dalam tinjauan pustaka, ditemukan bahwa media pembelajaran yang berbasis pada permainan edukatif terbukti efektif dalam mendukung pengembangan



keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini. Sejalan dengan Piaget (2013) yang menekankan pentingnya penggunaan simbol dalam proses pembelajaran pada tahap praoperasional, media yang digunakan harus mampu menggabungkan elemen visual (gambar) dan auditori (suara) untuk memperkenalkan simbol-simbol tersebut secara menyeluruh dan menarik bagi anak. Oleh karena itu, pengembangan media SUMA harus memperhatikan desain yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak, dengan menggunakan elemen-elemen visual dan interaktif yang dapat mendukung proses pengenalan huruf, suara, dan kata.

Berdasarkan hasil analisis kinerja dan kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran SUMA sangat dibutuhkan untuk mendukung keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di Kelompok B TK Al Muhajirin. Media yang dikembangkan harus dapat memperkenalkan simbol, angka, dan huruf secara sistematis, sambil mempertahankan sifat interaktif dan menyenangkan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak menurut teori Piaget. Selain itu, media pembelajaran SUMA harus mampu mengembangkan keempat kompetensi yang disebutkan oleh Elkind (2007), yakni pengenalan huruf dan suara, kesadaran konteks dan cerita, pemahaman teks, serta minat terhadap literasi, yang sangat penting untuk menunjang kemampuan membaca anak pada jenjang selanjutnya

Penting untuk mencatat bahwa hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam merancang media SUMA pada tahap design dan development dalam model ADDIE. Dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh anak usia 5-6 tahun dalam proses pembelajaran membaca, media yang dikembangkan dapat lebih terfokus dan tepat sasaran, sehingga dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada anak.

Tahap Desain

Tahap desain dalam model ADDIE merupakan fase penting dalam proses pengembangan media pembelajaran, yang bertujuan untuk merancang materi pembelajaran dan media yang akan digunakan. Pada penelitian ini, tahap desain berfokus pada perancangan media pembelajaran SUMA (Seri Untuk Membaca Anak), yang dirancang untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Proses perancangan dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu perancangan materi dan perancangan media, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam laporan ini. Dalam proses perancangan, peneliti merujuk pada berbagai teori perkembangan anak serta pedoman yang relevan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan anak di tahap membaca permulaan.



Gambar 2. Mook Up Lingkaran Suku Kata



Gambar 3. Media SUMA

Perancangan Materi Pembelajaran

Dalam tahap perancangan materi, tim peneliti terlebih dahulu menetapkan jenis media yang akan digunakan. Media pembelajaran yang dirancang adalah media berbasis buku cerita dengan ilustrasi gambar yang menarik dan relevan dengan perkembangan anak. Buku ini disusun dalam bentuk seri, yang bertujuan untuk memperkenalkan keterampilan membaca permulaan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hingga kemampuan membaca kata-kata sederhana.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan kompetensi dasar dan indikator kesiapan membaca yang harus dicapai oleh anak usia 5-6 tahun, sesuai dengan pedoman dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2014). Kompetensi dasar ini meliputi, a) mengenali dan menyebutkan huruf yang telah dipelajari, b) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, c) membaca kata dengan menggunakan gambar dan teks. Selain itu, peneliti juga merujuk pada teori perkembangan membaca permulaan oleh David Elkind (Gandana, n.d.) yang menyatakan bahwa pada tahap prasekolah, anak-anak harus mengembangkan empat kompetensi dasar, yaitu, a) pengenalan huruf dan suara, b) kesadaran konteks dan cerita, c) pemahaman teks, d) minat terhadap literasi.

Kompetensi-kompetensi ini menjadi dasar dalam perancangan materi dalam buku SUMA, yang mencakup berbagai jenis kata (kata benda, kata kerja, kata sifat, dll.) serta struktur kalimat yang sederhana, dengan ilustrasi yang dapat membantu anak memahami konsep membaca secara lebih mendalam.

Perancangan Media Pembelajaran

Setelah menentukan kompetensi dasar dan materi yang akan disampaikan, tahap selanjutnya adalah perancangan media pembelajaran. Tim peneliti memutuskan untuk menggunakan buku cerita berbasis gambar sebagai media utama dalam proses pembelajaran membaca. Buku ini memiliki desain yang sederhana namun menarik, dengan ilustrasi yang jelas dan mendukung pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Media SUMA dirancang dengan urutan materi yang sistematis, dimulai dari pengenalan huruf, bunyi vokal dan konsonan, hingga pengenalan kata-kata sederhana. Setiap seri dalam buku SUMA dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang relevan dan mendukung proses belajar anak. Ilustrasi gambar sangat penting karena dapat membantu anak-anak memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, serta memberikan konteks visual yang mendukung pemahaman kata-kata yang dibaca.

Buku SUMA terdiri dari beberapa bagian yang akan membantu anak mengenal dan memahami komponen-komponen penting dalam membaca permulaan, yaitu:

- a. Pengenalan huruf vokal dan konsonan: Anak-anak akan diperkenalkan dengan huruf vokal dan konsonan melalui gambar dan contoh kata yang sederhana.
- b. Mengucapkan bunyi huruf: Melalui buku ini, anak-anak diajak untuk mengucapkan bunyi huruf vokal dan diftong (gabungan dua huruf vokal).
- c. Menggabungkan bunyi membentuk kata: Anak-anak akan belajar menggabungkan bunyi huruf untuk membentuk kata sederhana, seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat.
- d. Analisis konteks: Dalam bagian ini, anak-anak diajak untuk membaca kalimat sederhana dan memahami makna dari kata yang dibaca, serta mengidentifikasi kata-kata yang mereka temui dalam kalimat tersebut.



- e. Analisis struktural: Anak-anak juga diperkenalkan dengan analisis struktural kalimat, di mana mereka belajar mengenali struktur dasar kalimat, seperti urutan subjek-predikat-objek.

Selain itu, peneliti merancang instrumen penilaian untuk mengukur perkembangan keterampilan membaca permulaan anak. Instrumen ini mencakup 10 indikator yang dirancang untuk menilai berbagai aspek keterampilan membaca, mulai dari pengenalan huruf hingga kemampuan membaca kalimat dengan struktur yang lebih kompleks.

Berikut adalah penjabaran dari indikator-indikator yang dikembangkan untuk menilai keterampilan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun:

- a. Mengenal huruf vokal dan konsonan: Anak-anak diminta untuk mengenal dan menyebutkan huruf vokal dan konsonan yang ada dalam alfabet.
- b. Mengucapkan bunyi huruf: Anak-anak diminta untuk mengucapkan bunyi huruf vokal dan diftong dengan jelas dan tepat.
- c. Menggabungkan bunyi membentuk kata: Anak-anak diminta untuk menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang memiliki makna, seperti kata benda, kata kerja, dan kata sifat.
- d. Variasi bunyi: Anak-anak akan dilatih untuk mengucapkan bunyi dalam berbagai pola suku kata yang berbeda, seperti pola VK (vokal-konsonan) dan KVK (konsonan-vokal-konsonan).
- e. Analisis konteks dan struktural: Anak-anak diminta untuk membaca kalimat sederhana dan memahami konteks serta struktur kalimat yang digunakan.

Dalam tahap desain ini, tim peneliti telah berhasil merancang media pembelajaran SUMA yang berbasis pada teori perkembangan anak usia dini, khususnya teori pembelajaran membaca permulaan yang dikemukakan oleh Elkind dan pedoman standar yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Media SUMA dirancang untuk membantu anak-anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan keterampilan membaca melalui pengenalan huruf, pengucapan bunyi, penggabungan bunyi membentuk kata, serta pemahaman konteks dan struktur kalimat.

Desain media ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak usia dini, yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Dengan merancang materi dan media yang sesuai dengan teori dan kebutuhan anak usia 5-6 tahun, diharapkan proses pembelajaran membaca dapat berjalan dengan optimal, sehingga anak-anak dapat mencapai kompetensi dasar membaca yang diperlukan pada tahap selanjutnya.

Tahap Pengembangan

Tahap berikutnya adalah tahap pengembangan (develop), yang merupakan langkah implementasi dari produk yang sudah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, dilakukan proses validasi untuk menilai keabsahan dan efektivitas media yang telah dibuat. Dua orang ahli terlibat dalam tahap ini, yaitu seorang pakar pendidikan anak usia dini dan seorang ahli dalam pengembangan alat peraga edukatif (APE).

Hasil Review Ahli Anak Usia Dini

Terdapat keikutsertaan ahli bidang anak usia dini pada penelitian pengembangan ini. Ahli diberikan desain media yang mencakup konten dalam SUMA, selanjutnya, dilakukan validasi untuk memperoleh masukan mengenai kecocokan dengan indikator yang telah ditetapkan.



Instrumen Validasi Ahli Seri untuk Membaca Anak (SUMA) adalah alat yang dirancang untuk mengevaluasi kesesuaian dan kualitas materi dalam media pembelajaran membaca untuk anak usia dini. Instrumen ini terbagi menjadi beberapa aspek penilaian, yaitu tujuan pembelajaran, kualitas isi, serta kecocokan dengan minat dan perhatian anak. Pada aspek tujuan pembelajaran, indikator pertama menilai apakah materi dalam media SUMA dirancang secara interaktif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sedangkan indikator kedua memastikan kesesuaian materi dengan indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Selanjutnya, pada aspek kualitas isi, instrumen ini menilai kesesuaian materi dengan karakteristik anak usia dini.

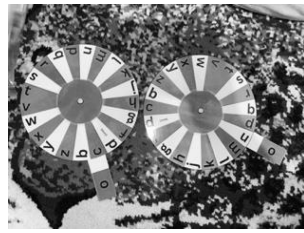
Beberapa indikator yang dinilai mencakup relevansi materi dengan kebutuhan anak usia dini, keselarasan materi dengan tingkat kapabilitas membaca anak usia 5-6 tahun, serta bentuk latihan yang disusun secara bertahap, mulai dari latihan yang lebih mudah hingga yang lebih sulit. Selain itu, media SUMA juga dievaluasi berdasarkan kesesuaiannya dengan usia dan karakteristik anak usia dini, termasuk judul media yang harus sesuai dengan karakteristik tersebut. Pada aspek kecocokan dengan minat dan perhatian anak, instrumen ini mengukur sejauh mana pemilihan tema dan penyajian materi dalam media SUMA mampu menarik minat dan perhatian anak usia dini. Semua indikator dalam instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa media SUMA efektif, sesuai, dan relevan untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca anak usia dini dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan mereka.

Tabel 1. Instrumen Validasi Ahli Seri Untuk Membaca Anak (SUMA)

Aspek	Sub-aspek	Indikator	Jawaban					
			1	2	3	4	5	
Tujuan pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	1. Materi dalam media SUMA bersifat interaktif sesuai dengan tujuan			✓			
		2. Materi dalam media SUMA sesuai dengan indikator pembelajaran			✓			
Kualitas isi	Kesesuaian dengan anak	3. Materi dalam media SUMA Sesuai dengan karakteristik anak usia				✓		
		4. Materi SUMA sesuai dengan kebutuhan anak usia dini				✓		
		5. Materi SUMA sesuai dengan tahap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun			✓			
		6. Bentuk latihan media SUMA sesuai dengan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun				✓		
		7. Materi SUMA dimulai dari latihan yang mudah ke latihan yang sulit				✓		
		8. Judul media SUMA sesuai dengan anak usia dini			✓			
		Kesesuaian dengan minat dan perhatian anak	9. Pemilihan tema sesuai dengan karakteristik anak usia dini			✓		
			10. Penyajian materi SUMA sesuai dengan minat dan perhatian anak usia dini			✓		

Dari hasil penilaian ahli, didapatkan beberapa saran beserta komentar sebagai berikut: (1) tidak ada bentuk interaktif media dengan pengguna dalam SUMA; (2) Desain SUMA yang masih perlu diperbaiki; 3) Halaman masing-masing seri terlalu sedikit; dan 4) Ukuran *font* masih tidak sesuai. Dari empat poin yang diperoleh dari

hasil uji validasi ahli, dapat disimpulkan bahwa media SUMA memerlukan perbaikan dalam hal konten materi.



Gambar 4. Media Lingkaran Suku Kata



Gambar 5. Media SUMA

a. Hasil Review Ahli Pengembangan Alat Peraga Edukatif (APE)

Instrumen Validasi Media Seri Membaca Anak (SUMA) juga digunakan untuk mengevaluasi kualitas media pembelajaran berdasarkan tiga aspek utama: visual, teks, dan estetika. Pada aspek visual, instrumen ini menilai daya tarik media permainan SUMA untuk memastikan bahwa media tersebut dapat menarik perhatian anak dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesesuaian pemilihan gambar dalam media juga menjadi indikator penting, karena gambar yang tepat dapat mempermudah anak dalam memahami materi yang disajikan.

Pada aspek teks, indikator penilaian mencakup kejelasan gambar yang digunakan dalam media. Kejelasan gambar yang mendukung teks dapat membantu anak dalam memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, pemilihan jenis huruf yang digunakan dalam media juga menjadi perhatian penting, dengan tujuan memastikan teks dapat dibaca dengan mudah oleh anak usia dini. Pemilihan ukuran huruf yang tepat juga sangat diperlukan, karena ukuran huruf yang terlalu besar atau kecil dapat mengganggu proses pembelajaran. Selanjutnya, pemilihan warna huruf yang sesuai dengan latar belakang media perlu diperhatikan untuk memastikan kontras yang cukup, sehingga teks dapat terbaca dengan jelas oleh anak.

Pada aspek estetika, instrumen ini menilai kemudahan penggunaan media SUMA. Media yang mudah digunakan oleh anak-anak serta pendampingnya (orang tua atau guru) akan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, kemudahan dalam membawa media (portabilitas) juga merupakan faktor penting. Media yang ringan dan mudah dibawa akan meningkatkan fleksibilitas penggunaan dalam berbagai situasi. Terakhir, kemudahan dalam penyimpanan media juga menjadi perhatian, untuk memastikan bahwa media SUMA dapat disimpan dengan rapi dan mudah diakses saat dibutuhkan. Secara keseluruhan, semua indikator dalam instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa media SUMA dapat digunakan secara efektif, menarik, dan mendukung pembelajaran membaca anak usia dini secara optimal.

Dari hasil penilaian ahli, didapatkan beberapa saran beserta komentar sebagai berikut : (1) Media SUMA tidak menyediakan bentuk interaksi antara media dan pengguna; (2) Desain SUMA yang masih perlu diperbaiki; 3) Halaman masing-masing seri terlalu sedikit; dan 4) Ukuran *font* masih tidak sesuai. Dari empat aspek yang diperoleh melalui hasil uji validasi oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa media SUMA memerlukan perbaikan dalam hal konten materi.

Dengan adanya hasil validasi dari pakar APE, mendapatkan masukan bahwa medianya masih butuh dikembangkan, dimana halaman yang masih terbilang sedikit disetiap halamannya menjadi *highlight* penting. Maka dari itu, dari hasil validasi

media, Seri Membaca Untuk Anak (SUMA) masih diperlukan perbaikan agar media ini mampu digunakan secara efektif untuk mengenalkan anak pada tahap membaca permulaan awal, dengan mempertimbangkan kritik dan juga saran yang diberikan oleh ahli materi.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Berdasarkan umpan balik yang diterima selama tahap pengembangan dari ahli media dan materi media SUMA Seri Membaca Untuk Anak, penyesuaian dilakukan sesuai dengan masukan tersebut. Selanjutnya, tahap berikutnya adalah implementasinya. Tahap ini dilaksanakan pada tanggal 23 September – 11 Oktober 2024 di Kelompok B TK Al Muhajirin. Tahap implementasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menginspeksi media secara langsung pada anak. Uji coba yang dilakukan berupa uji coba individual, melibatkan 8 anak usia dini sebagai partisipan. Uji coba dilakukan dalam 2 sesi, dengan masing-masing sesi melibatkan 4 anak yang mencoba media secara bergantian. Setiap anak menghabiskan waktu sekitar 5–10 menit untuk menggunakan media SUMA selama uji coba. Secara keseluruhan, tahap uji coba terdiri dari 2 sesi.

Berikut adalah beberapa catatan yang diperoleh oleh peneliti selama tahap implementasi. Delapan anak yang ikut serta dalam tahap ini menunjukkan minat dan kesiapan untuk menyelesaikan media SUMA, meskipun mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca pada seri kedua dan ketiga. Berbeda dengan seri kedua dan ketiga, pada seri pertama, anak-anak dapat menyelesaikan pembacaan dalam waktu 5 hingga 10 menit. Tahapan pembelajaran selama uji coba media "SUMA" berjalan dengan baik, dengan kegiatan belajar yang optimal, respons siswa yang aktif, juga dengan motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan setiap bagian kegiatan.

- a. Dengan digunakannya media pada uji coba media "SUMA" dapat membuat siswa memiliki semangat untuk membaca, hal ini disebabkan oleh ketertarikan awal yang mereka perlihatkan ketika melihat *cover* dari media "SUMA" yang dikemas dalam warna pastel.
- b. Aktivitas guru dan juga tim peneliti pada uji coba media "SUMA" yang dilakukan selama dua minggu dapat dikatakan berjalan dengan baik, dengan bukti siswa sudah tertarik untuk membaca walau 6 dari 8 siswa masih belum lancar membaca.
- c. Terdapat saran bahwa media "SUMA" bisa dikembangkan menjadi media yang lebih baik jika ukuran *font* diperbesar dan halaman perserinya diperbanyak, hal ini didasari oleh ketertarikan siswa untuk membaca media "SUMA" hingga tuntas, maka dari itu dengan diperbanyak halamannya akan secara tidak langsung menstimulasi siswa untuk lebih gemar dan juga lancar dalam membaca.
- d. Salah satu masukan untuk *hard file* atau media "SUMA" yang sudah dicetak menjadi buku, untuk jenis bahannya bisa dimaksimalkan kembali karena semangat anak yang menggebu-gebu yang alhasil membalik halaman buku "SUMA" dengan tenaga yang cukup kuat membuat beberapa halaman buku "SUMA" terlepas dari bukunya.

Kesimpulan tiap butir kegiatan SUMA, yaitu :

- a. Pada kegiatan mengenal huruf vokal dan konsonan, mayoritas siswa mampu mengetahuinya tanpa bantuan guru, tetapi jika huruf vokal/konsonannya dibuat menjadi sebuah kata, mayoritas anak masih perlu bantuan/arahan dari guru untuk tahu bagaimana sebenarnya kata itu jika huruf-huruf yang ada digabungkan menjadi sebuah kata.



- b. Pada kegiatan mengucapkan bunyi huruf yang terdiri dari huruf vokal dan diftong ini anak cenderung mengeja. Ia akan tau apa makna atau apa bacaan tersebut jika sudah dieja semua huruf yang ada di salah satu halaman media "SUMA", dengan contoh 'nala, bila, dodu sedang bermain perosotan'.
- c. Pada kegiatan menggabungkan bunyi membentuk kata, siswa cenderung kesulitan. Sudah dijelaskan oleh kegiatan diatas bahwasanya siswa masih mengeja bacaan jika bertemu dengan kata/kalimat yang menurut mereka sulit untuk dibaca.
- d. Pada kegiatan variasi bunyi, mayoritas siswa sudah mampu melewatinya. Mereka tau huruf vokal bunyinya seperti apa, hanya saja jika huruf tersebut berada di sebuah kata yang sudah tersusun menjadi kalimat mereka mempunyai respon yang berbeda.
- e. Pada kegiatan analisa konteks, siswa mampu menyelesaikannya, dengan alasan mereka mampu mengeja dan tahu apa kata kata yang sudah tersusun menjadi kalimat.
- f. Pada kegiatan analisis struktural, anak sudah mampu melewatinya, dengan alasan ketika mereka mengeja sebuah kalimat yang sebetulnya memerlukan cukup waktu, siswa menjadi memiliki analisis lain/pikiran lain untuk menentukan sebenarnya apa makna dari kalimat itu, contohnya seperti 'kaka ajak adik masak'.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk menilai sejauh mana media pembelajaran "SUMA" yang telah dikembangkan dapat diterima dan efektif digunakan oleh anak usia 5-6 tahun di Kelompok B TK Al Muhajirin. Evaluasi dilakukan setelah implementasi media tersebut dengan menggunakan metode observasi dan pengamatan langsung terhadap siswa Kelompok B. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media "SUMA" berhasil menarik perhatian anak-anak berkat desainnya yang visual menarik, dengan warna-warna cerah dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Namun, meskipun anak-anak tertarik dan antusias, beberapa dari mereka masih kesulitan dalam membaca dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun media tersebut menarik, kemampuan membaca anak di usia ini sangat bervariasi dan perlu penyesuaian lebih lanjut dalam tingkat kesulitan bacaan.

Evaluasi lebih lanjut dilakukan dengan menganalisis situasi untuk mengetahui apakah penggunaan media "SUMA" memerlukan pendampingan dari guru atau orang dewasa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menggunakan media ini secara mandiri berkat desain yang sederhana dan mudah dibawa. Media ini tidak memerlukan banyak bantuan eksternal, meskipun beberapa anak, terutama yang belum terbiasa membaca, tetap membutuhkan sedikit arahan. Satu masalah yang ditemukan adalah kualitas fisik buku. Beberapa halaman media "SUMA" mudah terlepas, yang mengindikasikan perlunya perbaikan pada bahan dan ketahanan buku. Hal ini dapat menjadi perhatian untuk meningkatkan daya tahan buku dalam penggunaan jangka panjang. Selain itu, peningkatan jumlah halaman untuk setiap seri buku juga disarankan agar materi yang diberikan lebih lengkap dan bervariasi.

Dalam hal ukuran font, evaluasi menunjukkan bahwa font yang digunakan dalam buku "SUMA" terasa terlalu kecil bagi sebagian anak yang masih dalam tahap



awal belajar membaca. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian ukuran font agar lebih besar dan jelas untuk memudahkan anak-anak dalam mengenali kata dan huruf. Sementara itu, mengenai kesesuaian materi, ditemukan bahwa tema dan konten dalam media “SUMA” sudah cukup sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Pembagian materi ke dalam tiga seri yang bertahap memungkinkan anak untuk belajar membaca dengan cara yang lebih terstruktur, dimulai dengan kata-kata yang lebih sederhana pada seri pertama dan kedua, serta berlanjut ke kata-kata yang lebih kompleks di seri ketiga. Namun, ukuran ilustrasi pada buku tersebut dapat diperkecil untuk memberikan ruang lebih banyak bagi font, sehingga anak dapat lebih fokus pada teks. Pemilihan warna untuk teks juga sudah cukup baik, di mana penggunaan warna hitam untuk kata-kata dianggap ideal untuk membantu anak fokus pada bacaan tanpa gangguan warna yang berlebihan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, beberapa perbaikan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas media “SUMA” pada penelitian berikutnya. Di antaranya adalah peningkatan kualitas bahan buku agar lebih tahan lama dan perbaikan ketahanan halaman, serta penyesuaian ukuran font untuk memastikan kenyamanan anak dalam membaca. Selain itu, memperkecil ilustrasi dan memperbesar ruang untuk teks akan meningkatkan keterbacaan. Peningkatan jumlah halaman dalam setiap seri juga penting agar materi lebih komprehensif dan memberikan tantangan yang cukup bagi anak-anak dalam proses belajar membaca. Siklus ADDIE selanjutnya dapat dilakukan untuk mengimplementasikan perbaikan tersebut dan menghasilkan media pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

Hasil Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran “SUMA” untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok B TK Al Muhajirin: Implikasi terhadap Pengembangan Keterampilan Membaca. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, sebagian besar siswa Kelompok B TK Al Muhajirin dapat mengenali huruf vokal dan konsonan, namun mereka masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf-huruf tersebut menjadi kata yang bermakna. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (2013) yang menyatakan bahwa pada tahap perkembangan ini, anak-anak mulai memahami hubungan antara objek di dunia nyata, namun masih kesulitan dalam memahami konsep yang lebih abstrak, seperti penggabungan huruf untuk membentuk kata (Santrock, 2017). Untuk dapat menggabungkan huruf-huruf menjadi kata yang bermakna, anak-anak perlu mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks melalui latihan yang berulang dan pengalaman langsung dalam mengolah simbol-simbol tersebut menjadi kata-kata yang dapat dimengerti (Haryanti & Tejaningrum, 2020).

Alat permainan edukatif, seperti media SUMA, diharapkan dapat memenuhi kriteria yang melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Bjorner & Hansen (Fansury et al., 2021) alat permainan edukatif yang efektif harus melibatkan peran aktif siswa dan guru dalam kegiatan tersebut, sehingga tercipta interaksi yang dinamis yang mendukung proses pembelajaran. Penilaian dari ahli pendidikan alat permainan edukatif (APE) terkait media SUMA juga menunjukkan bahwa pengembangan lebih lanjut dari konten media ini diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensinya, terutama dalam mendukung pembelajaran membaca bagi anak-anak usia dini.

Usia lima tahun, anak mulai menyadari fungsi bacaan dan cara membaca. Anak-anak pada usia ini mulai tertarik dengan bacaan yang dilengkapi gambar, dan mereka



mulai mengeja serta membaca kata-kata (Ramadanti & Arifin, 2021). Hasil yang serupa ditemukan dalam penelitian ini, di mana anak-anak di Kelompok B TK Al Muhajirin menunjukkan minat dan semangat membaca saat berinteraksi dengan gambar-gambar yang terdapat dalam setiap halaman atau seri media SUMA. Ketertarikan ini merupakan indikasi positif terhadap perkembangan awal keterampilan membaca mereka.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sain (Mustika, 2022) menunjukkan bahwa alat permainan edukatif dapat mendukung perkembangan anak secara optimal, termasuk dalam hal pengembangan keterampilan membaca. Pengamatan terhadap anak usia 5-6 tahun yang menggunakan media SUMA menunjukkan bahwa meskipun kemampuan membaca anak-anak belum sepenuhnya berkembang, mereka menunjukkan antusiasme dan minat yang besar dalam mengikuti kegiatan membaca. Anak-anak tampak tertarik dan bersemangat saat berinteraksi dengan materi, yang mengindikasikan adanya potensi perkembangan lebih lanjut. Namun, meskipun semangat anak-anak tinggi, mereka masih membutuhkan waktu dan bimbingan tambahan untuk mencapai kemampuan membaca yang optimal.

Hasil pengamatan ini menjadi catatan penting untuk pengembangan media SUMA ke depannya. Meskipun anak-anak menunjukkan semangat yang tinggi, materi dan metode yang digunakan perlu terus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan mereka. Dengan demikian, SUMA dapat lebih efektif dalam merangsang minat serta mendukung perkembangan keterampilan membaca anak secara optimal. Perbaikan yang dilakukan pada media SUMA sebaiknya mencakup penyesuaian materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak, pemilihan gambar yang relevan, serta penggunaan teknik pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan bahasa mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian pengembangan yang menerapkan model ADDIE, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran “SUMA” memiliki potensi yang baik untuk mendukung pengembangan keterampilan membaca anak usia dini, meskipun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek.

Pada tahap desain, pengembangan media SUMA perlu diperbaiki untuk meningkatkan efektivitasnya. Masukan dari ahli menunjukkan bahwa media ini belum memiliki elemen interaktif yang cukup antara media dan pengguna. Selain itu, desain visual media masih perlu diperbaiki, dengan halaman-halaman pada setiap seri yang terlalu sedikit dan ukuran font yang belum sesuai dengan kebutuhan anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, pengembangan media ini harus mempertimbangkan perbaikan dalam hal interaktivitas, desain, jumlah halaman, serta ukuran font agar lebih sesuai dengan kemampuan membaca anak.

Pada tahap implementasi, uji coba media SUMA terhadap 8 anak menunjukkan hasil yang positif, meskipun mayoritas anak masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar. Meskipun demikian, respon anak-anak terhadap media ini cukup baik, dengan semangat tinggi untuk menyelesaikan setiap bagian bacaan. Hasil ini menunjukkan bahwa media SUMA dapat menarik perhatian anak-anak, meskipun ada tantangan dalam pemahaman dan kelancaran membaca. Hal ini mengindikasikan bahwa media SUMA berpotensi mempertahankan minat baca anak dan membantu



mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca dengan cara yang menyenangkan.

Selanjutnya, kegiatan implementasi media SUMA selama dua minggu menunjukkan bahwa aktivitas guru dan tim peneliti dapat berjalan dengan lancar. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan implementasi menunjukkan bahwa media ini dapat dioperasikan dengan baik dalam waktu yang telah ditentukan. Selain itu, kegiatan siswa juga berjalan dengan baik, terlihat dari tingkat antusiasme yang tinggi selama menggunakan media SUMA. Meskipun ada tantangan dalam setiap kegiatan yang ada pada media ini, anak-anak tidak menunjukkan keengganan atau rasa bosan untuk melanjutkan aktivitas, yang menandakan bahwa mereka tetap tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Secara keseluruhan, meskipun media SUMA menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat baca anak, pengembangan lebih lanjut sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitasnya. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan perbaikan pada aspek desain, interaktivitas, dan tingkat kesulitan materi agar media ini lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini dalam kegiatan belajar membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, N. (2013). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Fansury, A. H., Rahman, M. A., & Jabu, B. (2021). *Developing mobile English application as teaching media: Pengembangan aplikasi bahasa Inggris sebagai media pembelajaran*. Deepublish.
- Gandana, G. (n.d.). *Alat Permainan Edukatif*. ARG. iD.
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan awal anak usia dini*. Penerbit NEM.
- Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, 5(4).
- Indrayani, A. O. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76. <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].



- Marlina, L., Sartika, I. D., & Septiana, E. (2022). Pengembangan Media Pop Up Book Dalam Meningkatkan Membaca Permulaan Anak Kelompok B. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 380–385. <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/108/82>
- Mustika, V. (2022). *The Use Of Crossword Puzzle Game To Improve Students' vocabulary Mastery (At SMPN 3 Natar in Academic Year 2021/2022)*.
- Nicholas, M., & Rouse, E. (2021). Learning to read: Where should early childhood educators begin? *APA PsycInfo*, 55(1), 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/lit.12229>
- Piaget, J. (2013). *The construction of reality in the child*. Routledge.
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bergambar bagi anak usia dini dalam bingkai islam dan perspektif pakar pendidikan. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 173–187.
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi pendidikan : educational psychology*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Uce, L. (2017). The Golden Age : Masa Efektif Merancang Kualitas Anak. *On Record: Rock, Pop and the Written Word*, 35–45. <https://doi.org/10.4324/9780203993026>
- Wedayanti, A. P. L. N., Wirdiani, A. K. N., & Purnawan, A. K. I. (2019). Evaluasi Aspek Usability pada Aplikasi Simalu Menggunakan Metode Usability Testing. *Jurnal Ilmiah Merpati (Menara Penelitian Akademika Teknologi Informasi)*, 7(2), 113–124.
- Young's, N. (2018). *The Ladder of Reading*.

